

**PERAN DAN MANFAAT KOMUNIKASI PEMBANGUNAN  
PADA APLIKASI PELACAK COVID-19 SEBAGAI MEDIA  
KOMUNIKASI KESEHATAN (KAJIAN MEDIA KOMUNIKASI  
DALAM PERSPEKTIF SOSIAL**



**<sup>1</sup>Woro Harkandi Kencana**

<sup>1</sup>Fakultas Komunikasi Universitas Persada Indonesia Y.A.I Jakarta Pusat  
woro.harkandi@gmail.com

**Diterima** : 19 Maret 2020; **Review** : 20 juni 2020; **Direvisi Author** : 21 juli 2020; **Terbit** : 14 Agustus 2020

---

**Abstrak**

*Covid-19 has been designated by WHO as a pandemic. The very rapid spread of the virus in almost all countries of the world has made major changes to people's lives. The state government, especially Indonesia, has made various policies to prevent the spread of this massive virus. Health communication is carried out by the government through sharing media in conveying messages related to Covid-19 to the public. One of the media used is a Covid-19 tracking application called PeduliLindungi. This communication technology is expected to provide education and reduce the spread of the virus. This study aims to examine the role and benefits of development communication through the PeduliLindungi application as a health communication medium between the Indonesian government and the community. This study uses a health communication approach and second media age theory. The methodology used is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of interviews with application users and observations of the PeduliLindungi application. The primary data in this study is in the form of interviews with community users of the PeduliLindungi application. interviews were conducted using purposive sampling technique with 3 informants from the community using the PeduliLindung application. The data analysis technique used in this study was the Miles & Huberman interactive analysis model with data reduction, data presentation and conclusion description. The results of this research are the PeduliLindungi application, which is a health communication media regarding Covid 19 where this application relies on public participation to share location data while traveling so that contact history tracing with people with Covid-19 can be carried out. This application provides health information and protocols for dealing with the Covid-19 pandemic. Activating the application is a social movement in building awareness and advocacy for the use of the Internet as a news source as information control.*

**Keywords:** Health Communication, Development Communication, Covid-19 Tracking Application

---

## 1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 yang melanda hampir di seluruh dunia memiliki dampak yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat di berbagai bidang. Pencegahan terhadap

virus ini terus dilakukan oleh pemerintah negara termasuk pemerintah Indonesia.

Menurut data covid19.big.go.id di Indonesia sebanyak 184.268 orang yang positif terinfeksi Covid 19, sembuh

132.055 orang dan yang meninggal sebanyak 7750 orang. Sedangkan berdasarkan data [www.worldometers.info/coronavirus/](http://www.worldometers.info/coronavirus/) Indonesia berada di urutan negara ke 23 terbanyak yang positif terinfeksi virus Covid 19 ( data diambil pada tanggal 3 September 2020)

Perkembangan teknologi dinilai memiliki dampak positif dalam menghambat penyebaran virus covid-19. Teknologi informasi memegang peranan dalam penyebaran informasi atau pesan positif sehingga mampu menekan jumlah korban Pandemi Covid 19 lebih banyak.(Hasyim et al., 2020)

Media baru yang beroperasi dalam Jaringan (internet) telah dimanfaatkan dalam setiap sendi kehidupan masyarakat, baik ekonomi, sosial, politik, maupun budaya. Dimanfaatkan oleh individu, kelompok, maupun institusi dan lembaga negara. Berbicara tentang internet dan media baru khususnya, tidak dapat kita lepaskan dari wujud media baru itu sendiri layaknya sosial media.Salah satu fungsi sosial media “saat ini” adalah fungsi pelayanan publik, dimana sosial media dimanfaatkan sebagai media pelayanan publik oleh institusi maupun lembaga negara.(Yuliani et al., 2020)

Pemerintah di beberapa negara menggunakan media sosial untuk

penyampaian informasi yang berkaitan dengan virus Covid 19 ke masyarakat. Negara China menggunakan program peta dan penelusur perjalanan untuk menghindari daerah yang terkena infeksi virus covid-19. Aplikasi yang bernama QuantUrban dan program WeChat, YiKuang atau "*Epidemic Situation*". Aplikasi ini melakukan pemetaan secara geografis, sehingga pengguna dapat mengukur seberapa dekat mereka dengan lokasi yang terinfeksi virus covid-19. Begitupun negara India telah meluncurkan aplikasi *smartphone* bernama AarogyaSetu untuk membantu melacak orang positif terjangkit virus covid-19 dan orang-orang yang pernah melakukan kontak dengan orang yang terjangkit virus covid-19. Microsoft Bing meluncurkan peta interaktif baru melalui situs bing untuk memberikan *update* informasi tentang penyebaran virus covid-19 secara global.(Hasyim et al., 2020)

Pemerintah Indonesia telah meluncurkan aplikasi pelacak Covid-19. PeduliLindungi merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh anak bangsa Indonesia. aplikasi ini diperkenalkan langsung oleh Kementrian Komunikasi dan Informastika. Aplikasi tersebut diciptakan sebagai salah satu upaya untuk meredam virus Covid19. Cara kerja aplikasi ini mengandalkan partisipasi dari masyarakat.

Aplikasi pelacak Covid-19 ini menjadi media komunikasi kesehatan oleh pemerintah Indonesia bagi masyarakat dalam mencegah penyebaran virus Covid-19 yang hingga saat ini masih menjadi pandemi di beberapa negara termasuk Indonesia. pemanfaatan teknologi dalam pencegahan Covid-19 harus dilakukan secara bersamaan, yaitu dari penggunaan aplikasi itu sendiri diikuti dukungan dan edukasi dari kepala daerah kepada masyarakat.

Pada penelitian ini konsep komunikasi menggunakan komunikasi kesehatan dimana tujuan dari komunikasi kesehatan pertama untuk menyampaikan informasi mengenai kesehatan. Kedua, komunikasi kesehatan bertujuan untuk mempengaruhi orang lain, mulai dari pengaruh kognitif, afektif dan psikomotorik. Penggunaan aplikasi terkoneksi dengan internet ini merupakan bentuk komunikasi kesehatan bermedia.

Menurut Liliweri (2008) Komunikasi kesehatan adalah usaha yang sistematis untuk mempengaruhi secara positif perilaku kesehatan individu dan komunitas masyarakat, dengan menggunakan berbagai prinsip dan metode komunikasi baik komunikasi interpersonal, maupun komunikasi massa. Selain itu, komunikasi kesehatan juga dipahami

sebagai studi yang mempelajari bagaimana cara menggunakan strategi komunikasi untuk menyebarluaskan informasi kesehatan yang dapat mempengaruhi individu dan komunitas agar dapat membuat keputusan yang tepat berkaitan dengan pengelolaan kesehatan. (Rahmadiana, 2012)

Melalui media, promosi kesehatan bisa dilakukan secara lebih masif. Perkembangan media massa terutama yang difasilitasi oleh teknologi internet menjadi tantangan baru dalam komunikasi kesehatan. Di satu sisi, keberadaan media baru (*new media*) ini membuka kesempatan untuk kegiatan promosi kesehatan yang lebih bersifat viral dimana keterlibatan pengguna internet bisa menjadi kunci sukses kegiatan promosi kesehatan. (Junaedi & Sukmono, 2018:13-14).

Daya persuasi atau pengaruh suatu pesan sangat tergantung media apa yang dipilih komunikator untuk memindahkan pesan atau informasi kesehatan. Ada berapa media yang dapat digunakan, mulai dari media sensoris hingga media yang diciptakan manusia. Marshal Mc. Luchan, sosiolog asal Canada, untuk pertama kalinya mengemukakan bahwa sebenarnya teknologi media yang kita temukan sekarang tidak lain merupakan perluasan

dari peranan media sensoris itu. Karena itu dia berpendirian bahwa: “*medium is the extension of man*”, media merupakan perluasan dari manusia. Artinya, dalam komunikasi antarpersonal pesan dialihkan melalui media sensoris, atau simbol verbal dan nonverbal melewati suatu proses pengalihan cahaya atau sinar bagi penglihatan (mata), gelombang suara bagi pendengaran (telinga), objek bagi peraba dan/atau sentuhan (tangan), bau (pembauan, penciuman), dan rasa bagi lidah. (Harahap & Putra, 2019:182)

Jhon Fiske dalam bukunya *Introduction to Communication Studies* (1982) membagi media dalam tiga kelompok utama yang disebut sebagai: Presentational media, Representational media, dan Mechanical media. (Harahap & Putra, 2019:185)

Teori yang di gunakan pada penelitian ini adalah teori *second media age*. Kebenaran suatu teori menawarkan berbagai perspektif “kebenaran” dari suatu realitas tetapi bukan satu-satunya cara untuk memandang suatu realitas atau fenomena. Konsepsi suatu teori menentukan bagaimana cara manusia memandang dunia dan menjadi suatu pendekatan terhadap melihat suatu fenomena dalam kehidupan manusia. (Rorong, 2019) .

Teori *second media age* berpandangan bahwa internet telah memberi ruang (*cyberspace*) jaringan yang memiliki kemampuan tak tertandingi dalam hal interaktivitas dibanding dengan media sebelumnya. Kemampuan ini pula yang menurut Holmes dianggap sebagai pencabut *power* yang dimiliki oleh media massa. Teori tentang *cybersociety* atau *second media age* terbilang baru dalam kajian komunikasi. Bukan hanya karena bangunan premis sosialnya yang baru namun teknologi internet memang baru massif di masyarakat sejak 1991. Holmes mengungkap bahwa Luhan, Innis dan Meyrowitz adalah tokoh-tokoh yang pemikirannya mampu mendasari kajian-kajian komunikasi terkait *new media*. (Sih & Sukmi, 2015)

Pada penelitian sebelumnya Nasution (2004) mengutip pernyataan Hedebro tentang tiga aspek komunikasi dan pembangunan yang berkaitan dengan tingkat analisisnya. Ketiga aspek tersebut meliputi hal berikut: Pertama Pendekatan yang berfokus pada pembangunan suatu bangsa, dan peran media menyumbang upaya tersebut. Di sini, politik dan fungsi-fungsi media massa dalam pengertian yang umum merupakan objek studi, sekaligus masalah-masalah struktur organisasional dan pemilikan, serta kontrol terhadap media. Untuk studi jenis ini, digunakan

istilah kebijakan komunikasi dan merupakan pendekatan yang paling luas dan bersifat umum; kedua Pendekatan untuk memahami peranan media massa dalam pembangunan nasional, namun lebih jauh spesifik. Persoalan utama dalam studi ini adalah penggunaan media agar dapat dipakai secara efisien, untuk mengajarkan pengetahuan tertentu bagi masyarakat suatu bangsa; dan Pendekatan yang berorientasi kepada perubahan yang terjadi pada suatu Studi jenis ini

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, dan kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum. (Ruslan, 2010:215)

Menurut Kriyantono (2006:69) jenis penelitian deskriptif adalah jenis riset yang bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat populasi atau objek penelitian. Periset sudah mempunyai konsep (biasanya satu konsep) dan

mendalami bagaimana aktivitas komunikasi dapat dipakai untuk mempromosikan penerimaan yang luas akan ide-ide dan produk baru.(Amanah, 2010)

Berdasarkan pemaparan diatas permasalahan penelitian ini adalah menggambarkan bagaimana peranan dan manfaat komunikasi pembangunan melalui aplikasi PeduliLindungi sebagai media komunikasi kesehatan antara pemerintah Indonesia dengan masyarakat.

kerangka konseptual. Melalui kerangka konseptual (landasan teori).

Teknik pengumpulan data dengan data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama dilapangan. Sumber data bisa responden atau subjek penelitian dari hasil pengisian kuesioner, wawancara, observasi (Kriyantono, 2006:41-42)

Data primer pada penelitian ini berupa wawancara terhadap masyarakat pengguna aplikasi PeduliLindungi. Wawancara dilakukan dengan teknik *purposive sampling* peneliti menentukan kriteria mengenai informan mana saja yang dapat dipilih sebagai sampel. Ketiga informan merupakan masyarakat dengan latar belakang yang berbeda berusia 20-37

tahun. Informan A bernama Rizka (26 tahun) seorang ibu rumah tangga, informan B bernama Mita (36 tahun) seorang pegawai swasta dan informan C bernama

Sedangkan data primer lainnya dengan melakukan observasi terhadap pesan teks dan gambar serta penggunaan aplikasi PeduliLindungi. Data sekunder dengan mengumpulkan data referensi dari literatur jurnal, buku dan website yang terkait dengan penelitian ini.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

PeduliLindungi adalah aplikasi yang dikembangkan untuk membantu instansi pemerintah terkait dalam melakukan pelacakan untuk menghentikan penyebaran *Coronavirus Disease* (COVID-19).

Aplikasi ini mengandalkan partisipasi masyarakat untuk saling membagikan data lokasinya saat bepergian agar penelusuran riwayat kontak dengan penderita COVID-19 dapat dilakukan.

Setyo (21 tahun) adalah seorang mahasiswa. Ketiga informan merupakan pengguna aktif aplikasi PeduliLindungi lebih dari 3 bulan.

lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiyono, 2010: 334).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Analisis Interaktif Miles & Huberman dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2010: 337).

Pengguna aplikasi ini juga akan mendapatkan notifikasi jika berada di keramaian atau berada di zona merah, yaitu area atau kelurahan yang sudah terdata bahwa ada orang yang terinfeksi

COVID-19 positif atau ada Pasien Dalam Pengawasan. Selanjutnya, jika Anda tetap berada di zona merah tersebut selama 30 menit, PeduliLindungi juga akan memberikan pengingat.



Gambar 1

### Tampilan Aplikasi PeduliLindungi

PeduliLindungi menggunakan data yang diproduksi oleh *gadget* dengan *bluetooth* aktif untuk merekam informasi yang dibutuhkan. Ketika ada *gadget* lain dalam radius *bluetooth* yang juga terdaftar di PeduliLindungi, maka akan terjadi pertukaran id anonim yang akan direkam oleh *gadget* masing-masing.

PeduliLindungi selanjutnya akan mengidentifikasi orang-orang yang pernah berada dalam jarak dekat dengan orang yang dinyatakan positif COVID-19 atau Pasien Dalam Pengawasan (PDP) dan Orang Dalam Pemantauan (ODP). Hal ini akan sangat membantu ketika orang tersebut tidak dapat mengingat riwayat perjalanan dan dengan siapa saja dia melakukan kontak.

PeduliLindungi sangat memperhatikan kerahasiaan pribadi pengguna. Data disimpan aman dalam format terenkripsi dan tidak akan dibagikan kepada orang lain. Data hanya akan diakses bila dalam risiko tertular COVID-19 dan perlu segera dihubungi oleh petugas kesehatan.

Jika pernah berada di tempat yang dekat dengan kasus COVID-19 positif, baik tahu ataupun tidak tahunya, PeduliLindungi membantu petugas resmi pelacakan kontak untuk menghubungi lebih cepat. dengan begitu, lebih cepat juga menghentikan penularan COVID-19.

Dengan kondisi *bluetooth* aktif, maka secara berkala aplikasi akan melakukan identifikasi ponsel pengguna PeduliLindungi lainnya, yang berada di radius *bluetooth*, dengan menggunakan *scanning bluetooth* untuk merekam lokasi dan waktu kontakanya.

Ponsel-ponsel yang berdekatan kemudian akan saling merekam ID anonim masing-masing. Data ID anonim tersebut akan disimpan dalam rentang waktu 14 hari. Sehingga, apabila ada seseorang yang dinyatakan sakit oleh petugas kesehatan (bukan oleh aplikasi) dan diinputkan ke sistem *database*, maka sistem akan memfilter ID-ID anonim lain yang terekam

pernah melakukan kontak dalam waktu 14 hari terakhir.

Kemudian, petugas kesehatan dapat menghubungi pengguna ponsel lain yang ada dalam riwayat kontak tersebut untuk mengingatkan resiko kontak yang pernah terjadi. Informasi riwayat kontak ini yang akan dipakai untuk melakukan *tracking* saat salah satu dari pengguna dinyatakan positif Covid-19.

Hasil *tracking* ini akan memudahkan pemerintah untuk mengidentifikasi siapa saja yang perlu mendapat penanganan lebih lanjut agar penghentian penyebaran Covid-19 dapat dilakukan. Sehingga semakin banyak partisipan masyarakat yang menggunakan aplikasi ini, akan semakin besar pula partisipasi PeduliLindungi membantu pemerintah dalam melakukan *tracking*.

Keberadaan media baru (*new media*) ini membuka kesempatan untuk kegiatan promosi kesehatan yang lebih bersifat viral dimana keterlibatan pengguna internet bisa menjadi kunci sukses kegiatan promosi kesehatan. Keterlibatan pengguna untuk mengaktifkan *bluetooth* membuat aplikasi ini dapat berjalan maksimal dan membantu dalam mencegah penyebaran Covid-19.

Teori *second media age* berpandangan bahwa internet telah memberi ruang (*cyberspace*) jaringan yang memiliki kemampuan tak tertandingi dalam hal interaktivitas dibanding dengan media sebelumnya. Jika sebelumnya media komunikasi kesehatan melalui media massa hanya menggunakan media konvensional seperti televisi dan radio. Saat ini dengan adanya perkembangan teknologi komunikasi khususnya internet telah membuat informasi kesehatan secara massal dapat diterima masyarakat dengan tepat.

Aplikasi yang terdapat pada jaringan internet dapat membuat perubahan melalui gerakan sosial. PeduliLindungi merupakan upaya gerakan sosial dalam bentuk komunikasi kesehatan. Menurut Vegh, gerakan sosial yang dilakukan di Internet dikategorikan sebagai berikut. Pertama, membangun kesadaran dan advokasi penggunaan Internet sebagai sumber berita sebagai kontrol informasi. Aplikasi PeduliLindungi membangun kesadaran masyarakat dalam menghadapi bertambahnya penyebaran Covid-19. Sumber informasi dan imbauan yang terdapat di aplikasi PeduliLindungi berasal dari Kementerian Kesehatan, Kementerian Kominfo, Situs Resmi Covid-19 Indonesia dan Organisasi Kesehatan Dunia

(WHO). Sehingga informasi yang diberikan valid dan menghindar dari berita-berita *hoax* yang beredar di masyarakat.

Kedua, pengorganisasian dan mobilisasi yaitu Internet digunakan sebagai koordinasi tindakan atau aksi nyata. Aksi nyata pengguna disini adalah saat *download* dan mengaktifkan *blueetooth* aplikasi tersebut turut melacak penyebaran virus Covid-19. Dan mematuhi informasi protokoler kesehatan menghadapi penyebaran virus. (Urip, 2015)

Aplikasi PeduliLindungi saat ini sudah di *download* oleh 1.000.000+ pengguna. Semakin banyak pengguna aplikasi ini akan memudahkan dalam pelacakan zona-zona yang terkena dampak Covid -19. Informasi yang disampaikan pada aplikasi ini menjadi bentuk komunikasi kesehatan yang dilakukan pemerintah dalam mencegah penyebaran virus Covid 19.

Aplikasi ini merupakan media komunikasi kesehatan yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam hal ini KEMINFO, Kementrian BUMN dan didukung oleh operator Telkom. Aplikasi pelacak Covid-19 ini menjadi media komunikasi kesehatan dalam bentuk media sensori

yang bisa dilihat dalam bentuk teks dan gambar dan berupa *mechanical media* dalam bentuk aplikasi yang terhubung dengan jaringan internet.

Tujuan dari komunikasi kesehatan untuk menyampaikan informasi mengenai kesehatan. Terlihat dalam fitur- fitur yang disajikan dalam aplikasi tersebut. Tidak hanya mendeteksi keberadaan daerah dengan positif Covid tetapi juga menghadirkan fitur sosialisai dan protokoler kesehatan dalam menghadapi pandemi ini.

Berdasarkan data yang didapatkan pada riset oleh F.Dea (2020) sebagian besar masyarakat telah menerapkan beberapa protokol kesehatan seperti; menggunakan masker, penerapan *social distancing* atau *physical distancing* dan penerapan etika batuk dan bersin dengan baik. Namun penerapan protokol kesehatan seperti menjaga kebersihan tangan belum dilakukan dengan benar. Sebanyak 52,3% dan 56,9% peserta tidak mencuci tangan sebelum makan dan tidak membawa hand sanitizer saat bepergian sebagai bentuk *self protection*.(Dea & Pinasti, 2020)



Gambar 2

### Informasi kesehatan Pada aplikasi PeduliLindungi

Pada gambar di atas dapat terlihat fitur untuk memberikan informasi kapan kita harus memeriksakan diri ke dokter. Saat dihubungi oleh petugas kesehatan, sebagai hasil analisa aplikasi PeduliLindungi, berarti kita memiliki riwayat kontak dengan penderita Covid-19 positif, PDP, atau ODP. Maka kita harus memeriksakan diri ke dokter.

Fitur lainnya bagaimana cara mencegah penyebaran Covid 19 seperti menjaga kesehatan, etika batuk, hingga protokoler kesehatan untuk menjaga jarak dan menggunakan masker yang tepat.



Gambar 3

### Informasi lokasi dampak Covid dan RS/klinik rujukan terdekat

Selanjutnya lokasi terdekat yang berdampak juga akan ditampilkan begitu pula info Rumah Sakit maupun klinik terdekat yang dapat didatangi.

Lievrouw dan Livingstone (2006) berpandangan bahwa terdapat tiga komponen dalam media baru yakni alat yang digunakan untuk berkomunikasi, aktivitas, dan praktek komunikasi, dan tatanan sosial atau tatanan organisasi yang berkembang di new media. (Junep, 2016). Pada aplikasi ini menggunakan *mobile phone* sebagai alat dalam komunikasi organisasai pemerintah dalam meghadapi pandemi Covid19 yang mempengaruhi segala perubahan tatanan sosial di masyarakat.

Tujuan komunikasi kesehatan yang kedua adalah untuk mempengaruhi orang lain, mulai dari pengaruh kognitif, afektif dan psikomotorik. Berdasarkan hasil

wawancara yang dilakukan terhadap 3 pengguna aplikasi ini. Ketiga informan tersebut berusia 20-37 tahun dengan latar belakang berbeda. informan A seorang ibu rumah tangga, B seorang pegawai swasta dan informan C adalah mahasiswa.

Secara kognitif aspek yang berkaitan dengan pengetahuan, bersifat mental menggunakan pemikiran dan penalaran. Berdasarkan hasil wawancara dari aspek kognitif ketiga informan mendapatkan pengetahuan informasi mengenai virus Covid-19, antara lain protokol kesehatan yang tepat, keberadaan klinik terdekat hingga yang utama adalah informasi mengenai status zona covid-19 daerah dimana mereka tinggal atau pun saat berpergian.

Sedangkan aspek afektif adalah yang berkaitan dengan sikap, emosi dan nilai. Dan aspek psikomotor terhadap tindakan. Informan A dan B merupakan perempuan memiliki emosi yang lebih waspada dan berhati-hati menghadapi Covid -19 ini. Saat mereka menyadari zona tempat tinggal atau tempat yang akan mereka kunjungi merupakan zona merah. Mereka akan lebih memilih mengurangi aktivitas di luar rumah. Sedangkan

informan C tetap seperti biasa melakukan kegiatan dengan tetap mengikuti protokoler kesehatan.

Informasi kesehatan lainnya yang didapatkan oleh ketiga informan adalah periksa kesehatan mandiri dan *link* dengan aplikasi kesehatan untuk berkonsultasi tentang kesehatan tanpa harus mengunjungi dokter. Interaksi dengan paramedis dapat dilakukan tanpa harus bertatap muka.

Berdasarkan pemaparan diatas, aspek komunikasi pembangunan pada penelitian ini. Peran media dalam hal ini aplikasi PeduliLindungi yaitu melakukan kontrol informasi terkait pemberitaan kesehatan menghadapi pandemi Covid19. Sumber informasi berasal dari Kementerian Kesehatan dan Kementerian Informatika. Studi ini menggambarkan kebijakan komunikasi dalam penggunaan media agar dapat dipakai secara efisien, untuk mengajarkan pengetahuan tertentu bagi masyarakat Indonesia dan Pendekatan yang berorientasi kepada perubahan aktivitas komunikasi untuk mempromosikan informasi kesehatan terkait Covid19. Dan diharapkan dapat mencegah penyebaran virus Covid19.

#### 4. PENUTUP

Aplikasi PeduliLindungi sebagai aplikasi pelacak Covid-19 menjadi media komunikasi kesehatan pemerintah kepada masyarakat menghadapi pandemi Covid-19. Komunikasi pembangunan dalam era digital menjadikan media ini sebagai media partisipasi masyarakat untuk saling membagikan data lokasinya saat bepergian agar penelusuran riwayat kontak dengan penderita Covid-19 dapat dilakukan. Informasi pada aplikasi ini memberikan kewaspadaan kepada masyarakat terhadap penyebaran virus Covid-19.

Dalam bentuk aplikasi yang *portable* membuat Pemerintah menjadikan aplikasi kesehatan ini sebagai media komunikasi kesehatan dalam bentuk media sensor dan *mechanical media*. Dengan mengaktifkan aplikasi PeduliLindungi masyarakat Indonesia melakukan gerakan sosial dalam membangun kesadaran dan advokasi penggunaan Internet sebagai sumber berita sebagai kontrol informasi.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, S. (2010). Peran Komunikasi Pembangunan dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir. *Februari*, 08(1).
- Dea, F., & Pinasti, A. (2020). Wellness And Healthy Magazine Analisis Dampak Pandemi Corona Virus Terhadap Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(2), 237.
- Harahap, R. A., & Putra, F. E. (2019). Buku Ajar Komunikasi Kesehatan. Prenadamedia Group.
- Hasyim, H., Rizki Pratama Suroso, R., & Profesional Makassar, S. (2020). Peranan Teknologi Informasi Dalam Upaya Pencegahan Virus COVID-19 di Lingkungan Universitas. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 4(2), 124–129.
- <https://covid19.big.go.id> diakses pada tanggal 3 September 2020
- <https://pedulilindungi.id/> diakses pada tanggal 1 September 2020
- Junaedi, Fajar & Sukmono, Filosa Gita. 2018. Komunikasi Kesehatan : Sebuah. Pengantar Komprehensif. Jakarta, Prenadamedia Group
- Junep, A. R. (2016). Media Baru Dan Komunikasi Organisasi ( Studi Kasus Pemanfaatan Email, Yahoo ! Messenger, Lync , Dan Portal Internal Dalam Komunikasi Internal Pt . Datacomm Diangraha). *Jurnal Commed*, 1(1), 13–29.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta : Kencana. Prenada Media Group.
- Rahmadiana, M. (2012). Komunikasi Kesehatan : Sebuah Tinjauan. In *Jurnal Psikogenesis* (Vol. 1, Issue 1).
- Rorong, M. J. (2019). Penempatan Teori Dalam Ilmu Komunikasi. *Commed : Jurnal Komunikasi Dan Media*, 4(1), 90.

Ruslan, Rosady. (2010). Manajemen Public Relations dan Media. Komunikasi. Jakarta :Rajawali Pers.

Sih, O. & Sukmi, N. (2015). Rethinking Teori Komunikasi Dalam Konteks Media Baru (Telaah Pemikiran Holmes tentang Komunikasi, Teknologi dan Masyarakat). Cakrawala (Vol. 4, Issue 1).

Sugiyono.(2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta.

Urip, M. (2015). Gerakan Sosial di Media Sosial (Analisis Wacana Kritis Gerakan Sosial Melalui Hashtag “ShameOnYouSBY” di Twitter). Tesis. Program Magister Ilmu Komunikasi. Universitas Diponegoro.

[www.worldometers.info/coronavirus/](http://www.worldometers.info/coronavirus/)  
diakses pada tanggal 3 September 2020

Yuliani, F., Adriadi, R., & Safitra, L. (2020). Media Baru Dalam Pelayanan Publik. *Commed : Jurnal Komunikasi Dan Media*, 4(2), 149.